

Education of the stunting awareness movement in support of the Kubu Raya Regency Government program

Nuruniyah✉, Pasmawati, Hasrialang, Yuyun Nisaul Khairillah

Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat, Kubu Raya, Indonesia

✉ nurul.ia50@gmail.com

doi <https://doi.org/10.31603/ce.11387>

Abstract

Stunting is due to a lack of nutritional intake over a long period or chronically from the womb until the baby is born. Factors that trigger stunting include lack of access to clean water, poor sanitation and access to health services. Stunting awareness movement education is provided to support the Kubu Raya Regency government program to reduce stunting cases. The solution to the problem is education on the causes and effects of stunting, now and in the future. The stages of implementing PKM activities include planning, implementation and evaluation. The education provided has increased participants' understanding from 50% to 89%.

Keywords: Education; Stunting; Nutrition intake

Edukasi gerakan sadar stunting dalam mendukung program Pemerintah Kabupaten Kubu Raya

Abstrak

Terjadinya stunting dikarenakan kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu yang lama atau kronik, yaitu sejak dalam kandungan hingga bayi lahir, serta faktor pemicu stunting antara lain kurangnya akses air bersih, sanitasi yang buruk dan akses ke tempat pelayanan kesehatan. Edukasi gerakan sadar stunting diberikan dalam mendukung program pemerintah Kabupaten Kubu Raya untuk menurunkan kasus stunting. Solusi yang ditawarkan dalam menghadapi masalah adalah pemberian edukasi mengenai penyebab dan efek stunting, sekarang dan masa akan datang. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan PkM meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Edukasi yang telah diberikan terbukti dapat meningkatkan pemahaman peserta dari 50% menjadi 89%.

Kata Kunci: Edukasi; Stunting; Asupan gizi

1. Pendahuluan

Salah satu faktor penting bagi kemajuan suatu bangsa yaitu kualitas sumber daya manusianya (SDM). Kualitas SDM sangat berkaitan dengan faktor sosial, seperti pendidikan dan ekonomi. Kedua hal tersebut, secara tidak langsung akan berefek pada kesehatan seseorang. Pendidikan atau pengetahuan akan membuat seseorang untuk lebih memperhatikan kesehatannya dan tentunya didukung pula oleh kondisi perekonomian. Salah satu aspek kesehatan yaitu asupan gizi. Kurangnya asupan gizi yang baik kerap dikaitkan dengan kasus stunting (Arsyati, 2022; Riolina & Karyadi, 2022).

Stunting adalah suatu kondisi dimana pertumbuhan anak menjadi terhambat atau kerdil, yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih rendah jika dibandingkan dengan umur (Beal et al., 2018; Prendergast & Humphrey, 2014). Terjadinya stunting dikarenakan kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu yang lama atau kronik, yaitu sejak dalam kandungan hingga bayi lahir (Arsyati, 2022; Dewi & Auliyah, 2020). Selain itu, menurut Laili & Andriani (2019), kurangnya akses air bersih, sanitasi yang buruk dan akses ke tempat pelayanan kesehatan juga merupakan faktor pemicu terjadinya kejadian stunting. Stunting tidak hanya berefek pada kekerdilan saja, tetapi dalam jangka pendek akan berpengaruh terhadap kemampuan belajar dan kognitif yang rendah. Selain itu, dalam jangka panjang, seseorang anak dengan kasus stunting dapat beresiko terhadap obesitas dikemudian hari, diabetes, hipertensi dan kanker (Nirmalasari, 2020; Puspitasari et al., 2021).

Besarnya efek yang ditimbulkan oleh stunting, menyebabkan pemerintah mencanangkan intervensi guna menangani kasus stunting, diantaranya pemberian tablet darah dan makanan tambahan pada ibu hamil, pemenuhan gizi, persalinan dengan tenaga kesehatan seperti dokter dan bidan, pemberian asi eksklusif selama enam bulan, pemberian makanan pendamping asi sejak enam bulan hingga anak berusia dua tahun, imunisasi lengkap dan pemantauan pertumbuhan balita pada posyandu serta penerapan hidup sehat dan bersih (Ginting et al., 2022; Nirmalasari, 2020).

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2021 yang dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan menyebutkan bahwa angka prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 30,8 % dan tahun 2021 sebesar 24,4 %. Hal ini berarti kasus stunting di Indonesia telah mengalami penurunan sebesar 6,4 %. Pemerintah telah menargetkan untuk menurunkan stunting terus-menerus hingga 14% pada tahun 2024, artinya prevalensi penurunan stunting dibutuhkan 10,4 % untuk 2,5 tahun ke depan dan menjadi perhatian khusus oleh pemerintah di Indonesia, baik pusat maupun di daerah (Laili & Andriani, 2019; Syamsuri et al., 2023).

Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mencegah dan menurunkan kasus stunting, namun prevalensi stunting cukup tinggi dan banyak dijumpai di berbagai daerah di Indonesia (Riyadi & Fitriyanti, 2023). Salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai kasus stunting yang tinggi terdapat Kalimantan Barat yaitu 38,6 %. Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) sangat kurus dan kurus pada bayi usia dua tahun pada beberapa daerah di Kalimantan Barat, seperti Kubu Raya ternyata masih menunjukkan kasus stunting yang cukup tinggi (Alamsyah et al., 2017; Kemenkes, 2018). Oleh sebab itu, kasus stunting di wilayah ini merupakan hal yang sangat perlu mendapat perhatian besar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencegah kasus atau permasalahan yang terdapat dimasyarakat yaitu melalui edukasi (Linzonja & Supriyono, 2021). Edukasi ini dapat diimplementasikan melalui praktik kegiatan pengabdian masyarakat atau PkM (Novianto & Nuraeni, 2021; Syamsuri et al., 2022). Beberapa hasil PkM menyebutkan bahwa edukasi stunting terbukti dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat guna mencegah terjadinya kasus stunting (Arsyati, 2022; Dewi & Auliyah, 2020; Hamzah & B, 2020; Lestari & Hanim, 2020; Vinci et al., 2022).

Hasil observasi diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu rendahnya cakupan program kehadiran posyandu, kurangnya imunisasi, kurangnya remaja putri yang mendapat tablet fe dan rendahnya kelas ibu hamil. Hal tersebut menjadi pemicu meningkatnya kasus stunting yang dihadapi oleh mitra. Metode

penyelesaian masalah yang dihadapi mitra yaitu pemberian edukasi mengenai stunting, pemberian edukasi mengenai penyebab dan efek stunting, sekarang dan masa akan datang.

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkap di atas, maka diperlukan suatu upaya guna memberikan edukasi kepada masyarakat guna menurunkan kasus stunting, salah satunya di Kabupaten Kubu Raya. Kegiatan edukasi ini dilakukan oleh tim PKM dari Universitas Tanjungpura yang bekerja sama dengan Dosen Kesehatan dari ITEKES Muhammadiyah Kalimantan Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi gerakan sadar stunting dalam mendukung program Pemerintah Kabupaten Kubu Raya sehingga dapat menurunkan kasus stunting melalui peningkatan pengetahuan masyarakat berupa faktor-faktor penyebab stunting.

2. Metode

Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya dengan dihadiri oleh bidan desa, kepala desa dan masyarakat yang sekitar serta dihadiri oleh masyarakat yang membawa anaknya yang sedang mengalami stunting. Metode pelaksanaan pengabdian adalah edukasi atau pendidikan masyarakat, yang dilakukan melalui ceramah interaktif dan tanya jawab atau diskusi kepada para peserta. Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM meliputi:

- a. Tahap I merupakan tahap perencanaan, yaitu diskusi antara tim dosen pelaksana PkM.
- b. Tahap II yaitu pelaksanaan. Pada tahap ini, dilakukan pemberian materi terkait stunting, diantaranya gizi dan kesehatan, gejala dan efek yang ditimbulkan oleh stunting serta program yang dijalankan oleh Pemerintah Kabupaten Kubu Raya.
- c. Tahap III yaitu evaluasi, yang merupakan tahap untuk mengetahui pengetahuan akhir dan keberhasilan kegiatan PkM setelah pemberian edukasi. Pada tahap ini, instrumen yang digunakan adalah *pre-test*, keaktifan dan *post-test*. Analisa keberhasilan dilakukan dengan cara melihat perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PkM dilakukan pada hari Selasa, tanggal 27 Juni 2023 di aula kantor lurah Desa Lingga Kecamatan Sei Ambawang, Kabupaten Kubu Raya. Mitra pada kegiatan ini yaitu bapak lurah dan jajarannya, bidan desa, ibu PKK, kader posyandu dan ibu yang anaknya menderita stunting. Hal ini dikarenakan Pemprov Kalimantan Barat dan BKKBN membentuk tim percepatan penurunan stunting (TPPS) yang melibatkan semua sektor di daerah yaitu bidan desa dan ibu PKK yang berfungsi untuk kesejahteraan keluarga dan ketahanan pangan serta dinas yang bergerak di pemberdayaan ekonomi, karena unsur-unsur tersebut akan melihat dari pembinaan keluarga.

Sesuai dengan susunan acara, maka tahap awal pelaksanaan dilakukan presensi. Setelah itu, dilanjutkan dengan perkenalan dari tim pelaksana sekaligus memaparkan tujuan kegiatan dilakukan. Tahap selanjutnya yaitu tanya jawab sebagai *pre-test* guna mengetahui pemahaman awal para peserta atau mitra. Hal ini sesuai dengan [Alang et al. \(2021\)](#) dan [Hafsah et al. \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa pada saat pemberian edukasi,

pengukuran pengetahuan awal merupakan hal yang perlu dilakukan. Tahap selanjutnya yaitu pemaparan materi, yang merupakan inti dari pelaksanaan PkM ([Gambar 1](#)). Penyampaian materi diawali dengan pemberian pemahaman mengenai pengertian stunting, intervensi stunting melalui 1000 hari pertama kehidupan (HPK), indikator stunting, faktor lain penyebab stunting, dan pencegahan stunting. Pemberian pemahaman mengenai stunting dilakukan secara persuasif, dikarenakan stunting kerap dianggap sebagai hal yang sensitif.



[Gambar 1](#). Kegiatan sosialisasi dan penyampaian materi

Setelah penyampaian materi, maka dilanjutkan dengan tahap diskusi ([Gambar 2](#)). Pada tahap ini, beberapa peserta mengemukakan pendapat bahwa stunting merupakan keturunan dan hal yang wajar, serta tidak berkaitan dengan permasalahan kesehatan. Hal ini menyebabkan terjadinya interaksi tanya jawab antara peserta dan tim pelaksana, dalam hal ini pembawa pemateri stunting. Pada tahap ini, peserta juga diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan pada pemateri.

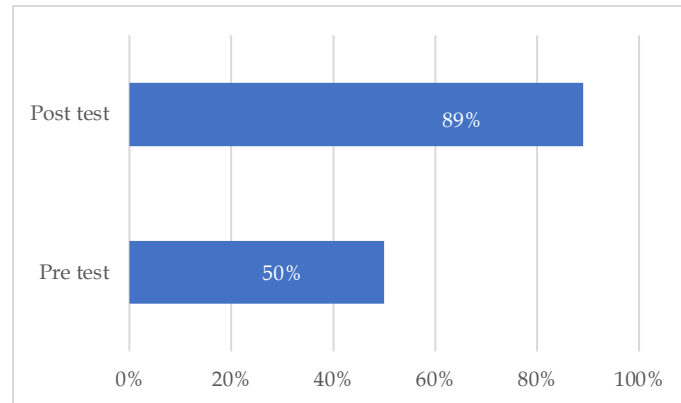


[Gambar 2](#). Diskusi dengan peserta

Setelah tahap diskusi, dilanjutkan dengan pemberian *post-test*, menggunakan lembar observasi yang berisi serangkaian pertanyaan. Hal ini bertujuan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa peserta dapat menjawab dengan benar. Para peserta PkM sangat antusias dengan kegiatan yang dapat dilihat ada dua peserta yang membawa anaknya yang dikategorikan stunting, sehingga di akhir sesi, dilakukan diskusi dan dibantu oleh bidan dan kader desa dalam pemantauan anak tersebut.

Berdasarkan [Gambar 3](#), dapat diketahui bahwa pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan mitra, dari 50% meningkat menjadi 89% setelah diberikan edukasi tentang

stunting. Hal ini sesuai dengan hasil PkM yang telah dilakukan oleh [Wahyurin et al. \(2019\)](#) bagi ibu-ibu PKK di Desa Gununglurah, Cilongok, Kabupaten Banyumas, [Lestari & Hanim \(2020\)](#) pada kader posyandu di Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen, dan [Syamsuri et al. \(2023\)](#) pada ibu PKK dan kader posyandu di Desa Kanje Polewali Mandar. Walaupun secara komprehensif tidak semua peserta telah memahami stunting, namun peserta yang telah memahami dapat menjadi mentor, sehingga ilmu yang diperoleh dapat dibagi kepada orang lain. Tindak lanjut kegiatan PkM yaitu peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi kepada tim pelaksana, baik secara langsung maupun melalui *online* menggunakan media sosial seperti WhatsApp.



Gambar 3. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* peserta

4. Kesimpulan

Kegiatan PkM yang telah dilaksanakan terbukti dapat meningkatkan pemahaman peserta dari 50 menjadi 89%. Selain itu, para peserta yang hadir merasa puas dengan materi dan diskusi yang diadakan. Harapan kedepannya, agar kerja sama ini dapat terus berlanjut, baik antara pihak universitas maupun dengan instansi kesehatan setempat, sehingga program dapat berjalan dengan baik dan dapat menurunkan angka kejadian stunting.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih sebesar-besarnya kepada Universitas Tanjungpura sebagaimana telah mempercayai tim sebagai pembicara, serta semua yang telah turut serta dalam pengabdian masyarakat ini. Kami sangat menghargai dedikasi dan kerja keras dalam menjadikan kegiatan ini sukses. Tanpa dukungan semua, pengabdian yang kita laksanakan tidak akan terwujud. Terima kasih atas apresiasi khusus kepada semua relawan yang telah memberikan waktu, dan energi untuk kepentingan bersama. Terima kasih atas dedikasinya untuk membuat dunia ini menjadi tempat yang lebih baik. Semoga semangat pengabdian ini terus menginspirasi kita untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan positif di masa depan. Terima kasih sekali lagi kepada semuanya, dan mari kita lanjutkan kerja sama untuk perubahan yang lebih baik.

Kontribusi penulis

Pelaksana kegiatan: Nuruniyah (NN), Pasmawati (PS), Yuyun Nisaul Khairillah (YNK), Hasrialang (HAS); Penyiapan artikel: NN, HAS; Revisi artikel: HAS; Penyajian hasil pengabdian: NN.

Daftar Pustaka

- Alamsyah, D., Mexitalia, M., Margawati, A., Hadisaputro, S., & Setyawan, H. (2017). Beberapa Faktor Risiko Gizi Kurang dan Gizi Buruk pada Balita 12-59 Bulan (Studi Kasus di Kota Pontianak). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 2(1), 46-53. <https://doi.org/10.14710/JEKK.V2I1.3994>
- Alang, H., Hastuti, & Yusal, M. S. (2021). Inventarisasi tumbuhan Obat Sebagai Upaya Swamedikasi oleh Masyarakat Suku Tolaki Desa Puundoho, Kabupaten Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmiah Farmasi(Scientific Journal of Pharmacy)*, 17(1), 19-33.
- Arsyati, A. M. (2022). Media Promosi Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 18(2), 139-152. <https://doi.org/10.33658/JL.V18I2.324>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A Review of Child Stunting Determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4). <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Dewi, I. C., & Auliyah, N. R. N. (2020). Penyuluhan Stunting sebagai Sarana untuk Meminimalisir Tingginya Angka Stunting di Desa Gambiran Kecamatan Kalisat. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 1(2), 25-29.
- Ginting, S., Simamora, A. C., & Siregar, N. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Media Audio Visual Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Ibu dalam Pencegahan Stunting di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(1), 390-399. <https://doi.org/10.33143/JHTM.V8I1.1996>
- Hafsah, H., Alang, H., Hastuti, H., & Yusal, M. S. (2022). Peningkatan Pengetahuan Tentang Penyakit Degeneratif pada Masyarakat Petani di Desa Laliko Sulawesi. *Kreativasi: Journal of Community Empowerment*, 1(2), 63-71. <https://doi.org/10.33369/kreativasi.v1i2.23735>
- Hamzah, S. R., & B, H. (2020). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4), 229-235. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i4.95>
- Kemenkes. (2018). *Risikedas Dalam Angka Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2013*.
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1).
- Lestari, A., & Hanim, D. (2020). Edukasi Kader dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen. *AgriHealth: Journal of Agri-Food, Nutrition and Public Health*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.20961/agrihealth.v1i1.41106>
- Linzonia, Y. U., & Supriyono, S. (2021). Peran Edukasi Media Sosial bagi Masyarakat Selama COVID-19. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(3), 195. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.427>

- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam*, 14(1), 19–28.
- Novianto, P., & Nuraeni, E. (2021). Implementasi Tridharma Perguruan Tinggi Melalui Pengabdian Partisipatif. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(8), 72–82.
- Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2014). The Stunting Syndrome in Developing Countries. *Paediatrics and International Child Health*, 34(4), 250–265. <https://doi.org/10.1179/2046905514Y.0000000158>
- Puspitasari, A., Putra, W. D., & Amir, H. (2021). Pencegahan Stunting pada Anak di Desa Tamangapa Kec. Ma'rang Kab. Pangkep. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 05–08. <https://doi.org/10.53690/IPM.V1I1.3>
- Riolina, A., & Karyadi, E. (2022). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Mitra Melalui Program Pella. *Abdi Geomedisains*, 3(1), 59–65. <https://doi.org/10.23917/ABDIGEOMEDISAINS.V3I1.435>
- Riyadi, A., & Fitriyanti, H. (2023). Konstruksi Sosial Masyarakat Desa Cranggang Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Tentang Stunting. *Komunitas*, 14(1), 100–119. <https://doi.org/10.20414/KOMUNITAS.V14I1.5862>
- Syamsuri, Hafisah, Alang, H., Hasyim, A., & Yunus, M. (2023). Praktik Pengabdian Masyarakat Melalui Edukasi Pencegahan Stunting di Desa Kanje Campalagian Polewali Mandar Sulawesi Barat. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(2), 448–454. <https://doi.org/10.33394/JPU.V4I2.7429>
- Syamsuri, S., Asriati, N., Matsum, J. H., Herkulana, H., Achmadi, A., & Khosmas, K. (2022). Implementasi Pengabdian Masyarakat Melalui Klinik Publikasi Ilmiah pada Jurnal Nasional bagi Guru di SMA Negeri 2 Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(3), 553–560. <https://doi.org/10.33394/JPU.V3I3.6020>
- Vinci, A. S., Bachtiar, A., & Galuh Parahita, I. (2022). Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting Kepada Kader: Systematic Literature Review. *Jurnal Endurance*, 7(1), 66–73. <https://doi.org/10.22216/JEN.V7I1.822>
- Wahyurin, I. S., Aqmarina, A. N., Rahmah, H. A., Hasanah, A. U., & Silaen, C. N. B. (2019). Pengaruh Edukasi Stunting Menggunakan Metode Brainstorming dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu dengan Anak Stunting. *Ilmu Gizi Indonesia*, 2(2), 141. <https://doi.org/10.35842/ilgi.v2i2.111>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License